Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora
https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/
Vol. 5, No. 4 Oktober 2026
P-ISSN:2964-7142; E-ISSN:2964-6499

PERENCANAAN *INSYA'* BERBASIS BERPIKIR KREATIF DI MADRASAH ALIYAH NORMAL ISLAM PUTERI (MA NIPI) RAKHA AMUNTAI

Syahabuddin Nur
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai
Email:Sahabudin54690@gmail.com

Abstract

"Writing story-based or, in Arabic, known as 'Insya',' with a creative thinking foundation, is a writing activity aimed at sharpening the creative thinking abilities of students. The purpose of this research is to systematically describe the planning of creative thinking-based 'Insya" learning in MA NIPI RAKHA Amuntai. The research method used is descriptive qualitative, which aims to describe phenomena or facts and outline data designed to obtain information about the planning of 'Insya" learning in MA NIPI RAKHA for the period 2025-2026. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. The research results indicate that the lesson planning in MA NIPI RAKHA Amuntai for 'Insya" made by Arabic language teachers is based on the lesson plans adopted from MA Arabic Language lesson plans. The creative thinking pattern used by 'Insya" teachers is the shemap and metaphoring patterns because, according to 'Insya" teachers, these patterns can enhance the creativity of students' ideas and concepts, especially in free composition *(Insya' Hurr)*."
keywords: learning planning, Insha' Hurr, creative thinking

مستخلص البحث

"تعليم كتابة القصص وفي اللغة العربية ما يُعرف بـ "الإنشاء"بضوء التفكير الإبداعي هو نشاط الكتابة تهدف إلى تنمية قدرات التفكير الإبداعي للطلاب. الغرض من هذا البحث هو وصف منهجي لشكل تخطيط تعلم الإنشاء بناءً على التفكير الإبداعي بالمدرسة الثانوية نورمال إسلام للبنات رشيدية خالدية آمونتاي. المنهج البحثي المستخدم هو البحث الوصفي، أي وصف الظواهر أو الحقائق وشرح البيانات المصممة للحصول على المعلومات حول تخطيط تعلم الإنشاء بالمدرسة الثانوية نورمال إسلام للبنات رشيدية خالدية آمونتاي للفترة ٢٠٠٥ـ٢٠٠٦

. وأسلوب جمع البيانات هو الملاحظات، والمقابلات، والوثائق. ونتائج البحث تشير إلى أن تخطيط التعلم بالمدرسة الثانوية نورمال إسلام للبنات رشيدية خالدية آمونتاي الذي ألفه معلم اللإنشاء لقد وجد في تخطيط التعلم المعتمد من خطط تعالم المدرسة الثانوية للغة العربية. وإن تخطيط تعلم الإنشاء بنمط التفكير الإبداعي المستخدم من قبل معلم الإنشاء هو نمط " shemap " ونمط " metaphoring "، لأنهما عند معلم الإنشاء يمكن أن يتطورا إبداع الأفكار ومفاهيم الطلاب خصوصًا في كتابة الإنشاء الحري.

كلمات المفتاحية: التخطيط للتعلم، إنشاء الحر، التفكير الإبداعي،

Abstrak

pembelajaran menulis cerita atau dalam bahasa Arab disebut Insya' dengan basis berpikir kreatif merupakan kegiatan menulis (mengarang bebas) yang bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif peserta didik. tujuan penelitian ini adalah untuk

mendeskripsikan bentuk perencanaan pembelajaran Insya' berbasis berpikir kreatif di MA NIPI RAKHA Amuntai. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan fenomena atau kenyataan dan menguraikan data yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang perencanaan pembelajaran Insya' di MA NIPI RAKHA periode 2025-2026. Metode pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian meunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di MA NIPI RAKHA Amuntai yang dibuat oleh guru Insya' tertuang dalam RPP yang diadopsi dari RPP MA Bahasa Arab. Perencnaan pembelajaran Insya' pola berpikir kreatif yang digunakan oleh guru Insya' adalah pola shemap, pola metaphoring karena pola ini menurut guru Insya' bisa mengembangkan kreatifitas ide dan gagasan siswa terkhusus dalam mengarang bebas(Insya' Hurr).
Kata kunci: perencanaan Pembelajaran, *Insya' Hurr*, Berpikir kreatif

PENDAHULUAN

Depdiknas[1] menetapkan bahwa kemampuan berpikir merupakan kecakapan yang dikembangkan melalui proses pendidikan. Kemampuan berpikir ada yang bersifat konvergen yang mengarahkan individu untuk berpikir kritis dan bersifar divergen yang mengarahkan individu untuk berpikir kreatif.

Menurut Khodijah[2] Berpikir dalam proses belajar mengajar memiliki implikasi yaitu: (1) untuk membantu siswa mencapai penguasaan kemampuan, pendidik menggunakan beberapa metode dan strategi, misal *reciprocal teaching*; (2) pendidik menggunakan pendekatan mengajar sesuai dengan tujuan; (3) pendidik mengajarkan materi harus sesuai konteks; (4) untuk menghindari dekontekstualisasi, pendidik harus membuat peserta didik dapat mengatasi masalah-masalah nyata sesuai tujuan; (5) peserta didik mengklasifikasikan permasalahan pada kategori-kategori, membuat hipotesa, menarik kesimpulan, melakukan analisis, dan memecahkan masalah; dan (6) pendidik mempunyai peran penting dalam meningkatkan pemahaman dalam proses belajar mengajar.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Tingkat Atas berbasis pondok modern adalah Insya'. Insya' yang mempunyai arti "mengarang" merupakan bagian dari keterampilan menulis dalam bahasa Arab. Bahasa Arab di Indonesia merupakan bahasa Asing pilihan dan wajib yang ditawarkan pada sekolah dan perguruan tinggi. Pada pembelajaran Insya', pendidik mengajarkan siswa untuk dapat mengarang menggunakan bahasa Arab dengan imajinasinya dalam bentuk kalimat atau paragraf, serta penggunaan

[1] "Undang-Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013," t.t.

[2] Sutamrin Sutamrin dan Khadijah Khadijah, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Project Based Learning Aljabar Elementer," *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (3 Juni 2021): 117, https://doi.org/10.46918/equals.v4i1.892.

struktur gramatikal bahasa Arab dengan benar yaitu berdasar *kaidah nahwu* sebagai struktur sintaksis dan *kaidah sharof* sebagai struktur morfologi.

Namun, masalah yang muncul dalam pembelajaran *Insya'* di MA NIPI RAKHA Amuntai kelas Internasional adalah bagaimana strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan pola berpikir kreatif siswa dalam menulis. Meskipun kemampuan berpikir kreatif sangat diharapkan, implementasi metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan tersebut seringkali belum optimal. Siswa cenderung terjebak dalam pola berpikir konvergen yang fokus pada aturan gramatikal, sehingga aspek kreatifitas dalam menghasilkan ide-ide baru dan orisinal kurang terlihat[3]. Oleh karena itu, penelitian ini hendak menggali lebih dalam tentang strategi pembelajaran *Insya'* yang dapat mendorong berpikir kreatif.

Pentingnya penelitian ini terletak pada usaha untuk menemukan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa di mata pelajaran *Insya'*. Dengan mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat mendorong siswa untuk menghasilkan karya tulis yang kreatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam aspek keterampilan menulis[4]. Kemampuan berpikir kreatif tidak hanya penting dalam pembelajaran bahasa, tetapi juga merupakan keterampilan hidup yang esensial bagi siswa dalam menghadapi tantangan masa depan.

Kebaruan yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah fokus pada bagaimana strategi pembelajaran *Insya'* dapat dikaitkan dengan pengembangan kemampuan berpikir kreatif dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek keterampilan teknis menulis atau penguasaan gramatikal, sementara penelitian ini berupaya untuk menggali dimensi kreatifitas dalam menulis[5]. Hal ini merupakan perspektif yang jarang dieksplorasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya, terutama di lingkungan pendidikan yang berbasis pondok pesantren modern.

Yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah pendekatan yang digunakan untuk melihat proses berpikir kreatif sebagai bagian integral dari pengajaran bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan menulis. Berbeda dengan penelitian yang cenderung menekankan pada kaidah-kaidah gramatikal dan kebenaran struktur bahasa,

[3] Abidin, Y. (2016). *Desain Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama

[4] Sternberg, R.J., & Lubart, T.I. (1995). *Defying the Crowd: Cultivating Creativity in a Culture of Conformity*. New York: The Free Press

[5] Guilford, J.P. (1967). *The Nature of Human Intelligence*. New York: McGraw-Hill

penelitian ini berfokus pada bagaimana siswa dapat menggunakan bahasa sebagai sarana ekspresi kreatif. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam konteks kelas internasional di MA NIPI RAKHA Amuntai, yang memberikan nuansa unik terkait latar belakang siswa, kurikulum, dan lingkungan belajar yang berbeda dari kebanyakan penelitian serupa[6]

Untuk melihat dan menggambarkan proses berpikir dalam pembelajaran Insya' yang dilakukan di MA NIPI RAKHA Amuntai kelas Internasional, peneliti menghendaki adanya gambaran khusus tentang strategi pembelajaran Insya' dengan pola berpikir kreatif pada proses belajar mengajar di kelas tersebut.

Berpikir Kreatif

Individu merupakan makhluk sosial yang diciptakan Tuhan dengan mempunyai kemampuan berpikir yang disebut dengan kemampuan kognitif. Kemampuan berpikir individu selalu berkembang sesuai dengan bertambahnya pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan dari rasa ingin tahu dan belajar. Kata berpikir berasal dari kata *pikir* yang diberi imbuhan *ber-*. Definisi pikir dalam kamus bahasa Indonesia adalah akal budi, ingatan, dan angan-angan. Wowo sunayo [7] mendefinisikan berpikir sebagai penggunaan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, menimbang-nimbang dalam ingatan. Menurut Arends berpikir adalah proses yang melibatkan operasi mental seperti induksi, deduksi, klasifikasi, dan penalaran[8]. Menurutnya, berpikir juga merupakan kemampuan untuk menganalisisis, mengkritik dan mencapai kesimpulan berdasarkan pada inferensi atau pertimbangan yang seksama. Menurut Liliasari berpikir merupakan proses kognitif dan aktifitas mental untuk memperoleh pengetahuan[9].

Berpikir Kreatif Secara bahasa, istilah "berpikir" berasal dari kata "pikir" yang berarti penggunaan akal budi, ingatan, dan angan-angan. Berpikir kreatif, dalam konteks istilah, mengacu pada proses berpikir yang menghasilkan ide-ide baru, original, dan solutif yang tidak terbatas pada satu jawaban atau pandangan tertentu .

Menurut Guilford, berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir divergen, di mana seseorang menghasilkan berbagai alternatif jawaban. Guilford menekankan bahwa berpikir

---

[6] Paul, R. & Elder, L. (2006). *Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Learning and Your Life*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall

[7] Wowo Sunayo Kuswana, *Taksonomi Berpikir* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 1.

[8] Cut Nurmaliah, "Keterampilan berpikir kritis, metakognisi dan hasil belajar biologi siswa SMP Negeri di Kota Malang," 2010, 17.

[9] Ida Bagus Putu Arnyana, *pengebangan perangkat model belajar berdasarkan masalah dipandu strategi kooperatif serta pengaruh implementasinya terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah menengah atas pada pelajaran ekosistem* (Malang, 2005).

kreatif cenderung menghasilkan solusi yang inovatif dan berbeda dari pola pikir konvergen yang mengharapkan satu jawaban benar . Abidin juga menambahkan bahwa berpikir kreatif adalah gabungan dari berbagai proses berpikir yang digunakan untuk memecahkan masalah .

Richard Paul, dalam kajiannya, menyebutkan bahwa berpikir kreatif adalah bagian dari berpikir kompleks, yang melibatkan kemampuan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan kemampuan berpikir kritis[10]

Berpikir kreatif dimulai dari kepekaan terhadap masalah atau tantangan, di mana individu melihat suatu persoalan dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan kebanyakan orang. Proses ini melibatkan kemampuan fluency (kelancaran ide), flexibility (fleksibilitas dalam menghasilkan beragam solusi), originality (keaslian dalam menciptakan ide yang unik), dan elaboration (kemampuan menguraikan gagasan secara rinci) .

Guilford menguraikan bahwa proses berpikir kreatif juga mencakup empat karakteristik utama:

1. Kepekaan terhadap masalah (sensitivity to problems),
2. Kelancaran (fluency),
3. Fleksibilitas (flexibility), dan
4. Keaslian (originality) .[11]

Berpikir kreatif memiliki manfaat yang luas dalam berbagai aspek kehidupan. Beberapa manfaat utamanya meliputi:

- Pemecahan masalah yang lebih baik: Dengan berpikir kreatif, individu dapat menemukan solusi inovatif yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya.
- Peningkatan kemampuan adaptasi: Kreativitas memungkinkan seseorang untuk beradaptasi dengan perubahan atau tantangan baru dengan cara-cara yang tidak biasa.
- Peningkatan produktivitas dan inovasi: Di dunia kerja, berpikir kreatif sangat penting untuk menciptakan ide-ide baru yang bisa menghasilkan produk atau layanan yang lebih baik .[12]

Menurut Sternberg dan Lubart, kreativitas tidak hanya menghasilkan sesuatu yang baru dan original, tetapi juga menghasilkan sesuatu yang tepat dan bermanfaat Lilia Sari senada Richard Paul dalam Iskandar berpendapat komponen berpikir ada dua yaitu proses berpikir dasar dan proses berpikir kompleks. Berpikir dasar atau proses berpikir rasional

[10] Wowo Sunayo. *Berpikir dan Kreativitas.* Jakarta: PT Penerbit Yudhistira, 2020.
[11] Guilford, J.P. *The Nature of Human Intelligence.* New York: McGraw-Hill, 1967.
[12] Abidin, Y. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kreativitas.* Bandung: Pustaka Setia, 2015.

merupakan proses mental dari yang sederhana menjadi kompleks dengan aktivitas menghafal, membayangkan, mengelompokkan, menggeneralisasikan, membandingkan, mengevaluasi, menganalisis, mensintesis, mendeduksi, dan menyimpulkan. Berpikir kompleks adalah proses berpikir tingkat tinggi yang dikelompokkan pada pemecahan masalah, pembuatan keputusan, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Ashman Conway menyebutkan bahwa kemampuan berpikir ada enam jenis yaitu metakognisi, berpikir kritis, berpikir kreatif, proses kognitif, kemampuan berpikir inti dan dan memahami peran konten pengetahuan[13].

Salah satu kemampuan berpikir yang termuat dalam proses pembelajaran adalah berpikir kreatif. Berpikir Kreatif merupakan komponen proses berpikir dengan menemukan atau mengembangkan ide, estetis, konstruktif yang berhubungan dengan pandangan, konsep, menentukan aspek berpikir intuitif serta rasional, khususnya dalam menggunakan informasi dan bahan untuk memunculkan atau menjelaskannya dengan perspektif asli pemikir. Berpikir kreatif yang merupakan bagian dari berpikir tingkat tinggi ini, menurut Guilford adalah kemampuan berpikir divergen yang cenderung memberikan jawaban dengan berbagai alternatif, dan berbeda dengan kemampuan berpikir kritis yang konvergen dengan kecenderungan menginginkan jawaban tunggal yang paling benar[14]. Abidin menyebutkan berpikir kreatif adalah kegiatan memecahkan masalah dengan menggunakan kombinasi semua proses berpikir.

Berpikir kreatif sering disamakan sebagai kreativitas;[15];[16]. Kreativitas menurut Sternberg dan Lubart adalah kemampuan untuk bekerja dan menghasilkan sesuatu yang baru (orisinal, tidak ada sebelumnya) dan tepat (bermanfaat, memenuhi tujuan kerja yang diharapkan) dan orang yang memeliki kreativitas ini disebut dengan orang yang kreatif[17].

Kreativitas bisa digolongkan ke dalam Empat Dimensi Kreativitas P Four's Creativity yaitu individu (person), proses (process), tekanan (pressure), dan hasil (product)[18]. Kreativitas dalam kategori individu fokus pada kemampuan atau bakat individu yang membuatnya disebut sebagai individu kreatif. Sementara itu, dalam kelompok proses, kreativitas terfokus pada proses berpikir yang menghasilkan ide-ide kreatif, menciptakan konsep-konsep baru

[13] Arnyana.

[14] Rahmat Aziz, "Pengaruh Kegiatan Synectics Terhadap Kemampuan Menulis Kreatif," *Gifted Review: Jurnal Keberbakatan Dan Kreativitas* 3, no. 2 (1 Agustus 2009): 27.

[15] Aziz, 27.

[16] Luqman Rababah dan Nour Bani Melhem, "Investigation into strategies of creativity in EFL writing in Jordan," *Journal of Literature, Languages and Linguistics* 5, no. 23 (2015): 25.

[17] Indira Sunito dkk., "Metaphorming Beberapa Strategi Berpikir Kreatif," *Jakarta: Indeks*, 2013, 47.

[18] Aziz, "Pengaruh Kegiatan Synectics Terhadap Kemampuan Menulis Kreatif," 10.

untuk menyelesaikan masalah, dan menggabungkan pengalaman yang ada dengan yang baru. Kreativitas dalam kelompok Press adalah kreativitas yang berfokus pada pengaruh internal dan eksternal yang memengaruhi individu. Pengaruh internal mencakup keinginan individu untuk menciptakan sesuatu dengan cara yang kreatif, sementara pengaruh eksternal melibatkan aspek-aspek seperti dukungan sosial dan pengalaman yang mendorong penghargaan terhadap ide-ide baru, inovasi, dan kekreatifan. Sedangkan kreativitas dalam kelompok Product adalah kreativitas yang berfokus pada hasil karya yang dihasilkan oleh individu, baik itu menciptakan sesuatu yang baru maupun memperbarui yang sudah ada dengan cara yang tepat[19].

Guildford menyebutkan adanya empat karakteristik kreativitas yaitu: (1) kepekaan terhadap masalah; (2) kelancaran; (3) kefleksibelan; dan (4) keaslian[20]. Torrence menyebutkan tiga kriteria kreativitas (1) fluency, fleksibel, dan original. Baer (1993) juga menyebutkan ada empat karakterisik kreativitas yaitu: (1) Kelancaran; (2) fleksibilitas; (3) keaslian; dan (4) elaborasi[21].

a) Kelancaran (*fluency*) Kelancaran dalam kata-kata dapat dijelaskan sebagai kemampuan untuk mengutarakan berbagai ide dengan baik, menghubungkan konsep-konsep, dan mengekspresikan diri dengan baik. Hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk mengungkapkan sejumlah besar gagasan dengan baik.,
b) Fleksibilitas (*Fleksibility*) seperti Kemampuan untuk menciptakan beragam ide, lebih dari satu..
c) Keaslian (*Originality*) seperti kemampuan untuk menciptakan ide-ide yang tidak konvensional.
d) Elaborasi (*elaboration*) seperti Kemampuan untuk mengelaborasi dan menguraikan gagasan dengan rinci.

Pembelajaran Insya'

Insya' atau mengarang merupakan bagian dari keterampilan menulis dalam bahasa Arab. Bahasa berproses hampir bersamaan dengan proses berpikir karena bahasa berproses

[19] Ade Destri Deviana, Fauzi Asri, dan Usfiyatur Rusuly, "Relation between Self-Efficacy and Creative Thinking at Writing Skill Learning," *Dinamika Ilmu* 19, no. 2 (15 Desember 2019): 197–210, https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1553.

[20] Guilford, J. P., *Intelegence, Creativity, and Their Educational Implications.* (California: RR. Knapp, t.t.).

[21] Rababah dan Melhem, "Investigation into strategies of creativity in EFL writing in Jordan."

dimulai dengan proses berpikir[22];[23]**.** Dalam ilmu psikolog, bahasa adalah keterlibatan pengodean yang bermakna dan produksi. Bahasa melibatkan penerimaan dan pemahaman aktif melalui penguraian kode kode keluaran bahasa[24], dapat diekspresikan melalui simbol-simbol bahasa agar mempunyai makna. Dari penjelasan tersebut, menunjukkan kemampuan berbahasa dapat bersifat aktif-reseptif yaitu pada kemampuan membaca dan menyimak, dan bersifat aktif-produktif pada kemampuan menulis dan berbicara.

Insya' berasal dari bahasa Arab إنشاء mempunyai arti mengarang. Insya' salah satu dari keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab di Indonesia merupakan mata pelajaran bahasa wajib, seperti pada Sekolah Menengah Atas (MA NIPI RAKHA) Amuntai Kalimantan Selatan, bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib pada semua jurusan baik itu jurusan Keagamaan, IPS dan IPA dan juga termasuk jurusan untuk kelas Internasional di MA NIPI RAKHA. Bahasa Arab pada sekolah ini terbagi pada mata pelajaran Tamrin Lughah (Bahasa Arab Pemula), Bahasa Arab (Bahasa Arab Umum), Nahwu (sintaksis), Shorof (Morfologi), Insya' (Mengarang), Mutholaah (Membaca Kitab), Mahfuzhat (Kata Mutiara Bahasa Arab), dan Khot (Menulis Kaligrafi)[25].

Insya' sebagai keterampilan menulis dalam bentuk kalimat dan paragraf yang tersusun sesuai dengan struktur gramatikalnya yaitu berdasar *kaidah nahwu* sebagai struktur sintaksis dan *kaidah sharof* sebagai struktur morfologi, juga tertuang makna dan perasaan seseorang. Hunna al-Fakhri menjabarkan definisi Insya' adalah ungkapan seseorang tentang pikiran dan perasaannya dengan menggunakan kata-kata tertentu dalam kalimat[26]. Ahmad Ibnu Ibrahim mendefinisikan Insya' adalah ilmu yang mengetahui cara bagaimana menyampaikan makna dan menyusunnya dengan ungkapan yang sesuai pada tempatnya[27]. Insya' adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapakan dan menyusun ide pokok, perasaan, pemahaman dengan menggunakan ungkan yang baik, sesuai, tersusun, benar susunan gramatikal dari nahwu dan

---

[22] Abdul Chaer, "Psikolinguistik: Kajian Teoritik, edisi Revisi," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2015, 51.

[23] Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa manusia* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2003), 282.

[24] jonathan Ling, *Psikologi Kognitif Terj- Noormalasari Fajar W.* (Jakarta: Erlangga, 2012), 140.

[25] *Surat Keputusan Kepala Madrasah MA NIPI RAKHA Amuntai Tentang Pembagian Tugas Guru*, 2023.

[26] هنّا الفخُري, *الجديد في الإنشاء العربي* (بيروت: مكتبة المدرسة ودار الكتاب اللبناني, دون السنة), 7.

[27] أحمد بن إبراهيم بن مصطفى الهاشمي الأزهري المصري, *جوهر الأدب في أدبيّات وإنشاء لغة العرب* (. بيروت: دار الكتب العلمية, 1971), 190.

shorofnya dalam bentuk kalimat dan paragraf [28]

Insya'[29]terbagi kepada dua jenis yaitu Insya' Muwajjah (mengarang terbimbing) dan Insya' Hurr (Mengarang Bebas). Insya' Muwajjah adalah mengarang terbimbing atau terpimpin dengan struktur kata tertentu, menulis dengan menggunakan bentuk tata bahasa sederhana [30], contohnya: (1) membentuk kalimat sesuai contoh dengan kata yang lain; (2) menyusun kembali paragraf dengan mengganti subjek; (3) menyusun kalimat yang acak menjadi sebuah paragraf; dan sebagainya. Insya' hurr adalah mengarang bebas, mengembangkan pikiran-pikiran sesuai pilihan tema dengan tetap memperhatikan struktur gramatikal baik nahwu dan shorof [31],contohnya: (1) menceritakan pengalaman; (3) menulis kegiatan sehari-hari; (4) membuat laporan peristiwa; dan sebagainya .

Pada pembahasan ini, Insya' yang dimaksud adalah Insya' hurr, berdasarkan pada Silabus pembelajaran Insya' kelas XI semster Ganjil MA NIPI RAKHA Amuntai Tahun Ajaran 2025-2026 dan pada ACTFL Proficiency Guidelines yang menyebutkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis pada tingkat Menengah Atas berada pada tingkat "Dasar Tengah" yaitu tema mata pelajaran mencakup tentang kegiatan dan sekolah, kemampuan pada pendeskripsian, perincian dengan struktur kata kerja menunjukkan masa sekarang, meringkas dengan ketentuan tema-tema umum dalam bentuk paragraf dan mengikuti tata bahasa yang berlaku, serta menggunakan kosa kata yang baik dan benar[32].

Pola Berpikir Kreatif Dalam Strategi Pembelajaran Insya'

Dalam hasil penelitian Rababah, [33]mencatat bahwa terdapat lima faktor yang menghambat kreativitas dalam menulis dalam bahasa asing, khususnya dalam bahasa Inggris, di sekolah-sekolah di Jordan, yaitu: (1) Keterbatasan kosakata; (2) Ketidakkoherenan atau ketidaksesuaian; (3) Kurangnya perhatian atau semangat dari pendidik; (4) tidak ada feedback (pengulangan); (5) kurang motivasi.[34] menyebutkan pendidik yang menerapkan kreativitas di dalam kelas harus: (1) memiliki pengetahuan (2) memiliki rasa percaya (3) mempunyai

[28] Deviana, Asri, dan Rusuly, "Relation between Self-Efficacy and Creative Thinking at Writing Skill Learning," 119–32.

[29] Muhammad Ali Al-Khuli, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab," *Yogyakarta: Basan Publishing*, 2010, 130.

[30] M Abdul Hamid, "Pembelajaran bahasa Arab: Pendekatan, metode, strategi, materi, dan media," 2008, 55.

[31] Hamid, 58.

[32] Nurul Murtadho, *Mimpi Indah Untuk Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia* (Malang: ACTFL Proficiency Guidelines, 2012), 39.

[33] Rababah dan Melhem, "Investigation into strategies of creativity in EFL writing in Jordan."

[34] Richard J. Cack, "Creativity In Language," *City University of Hongkong*, 2013, 12–17.

komitmen membantu peserta didik untuk berhasil (4) variasi (5) mempunyai banyak strategi/teknik (6) berani mengambil resiko dan (6) relaktif.

Dari pernyataan di atas, strategi atau teknik pembalajaran adalah hal yang sangat mendasar dalam proses belajar mengajar setelah pendekatan dan metode. Strategi dalam pembelajaran adalah sebuah teknik pembelajaran berupa rencana-rencana, aturan-aturan, langkah-langkah, serta sarana-sarana dalam proses belajar mengajar di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran[35].Al khuli menyebutkan praktek Insya' hurr dapat dilakukan dengan enam langkah, yaitu: (1) berpikir; (2) brains storming; (3) menulis *anasir* atau menyusun konsep; (4) penguraian konsep; (5) mengecek kembali (pengulangan); (6) penulisan akhir[36].

Beberapa pola berpikir kreatif yang dapat digunakan dalam strategi pembelajaran keterampilan menulis termasuk Insya' adalah:

a) Shemap [37] adalah teknik untuk menghasilkan pemikiran baru dengan enam langkah yang tercakup pada akronim kata "shemap", yaitu: (1) spekulasi ; (2) hipotesis; (3) ekspansi; (4) modifikasi; (5) analogi; (6) prediksi.

b) Methaporing [38] teknik mengubah suatu keadaan materi dan makna kepada keadaan yang lain. Teknik ini mempunyai enam langkah dengan akronim "create" yaitu *conect, relate, eksplore, analyze, transform, experience*: (1) *Connect* yaitu menghubungkan dua atau lebih hal-hal yang berbeda sebagai pembanding, baik berupa metafora, analogi, cerita, legend, simbol, dan hipotesa; (2) *Relate* yaitu mengaitkan perbedaan dari dua atau lebih ide, mengamatinya dengan pengalaman (3) *eksplore* yaitu menjajaki kesamaan sehingga memunculkan ide dan perasaan; (4) *analyze* yaitu menganalisis ide-ide yang telah dipikirkan; (5) *transform* yaitu memindahkan ide menjadi gambar, model, atau objek dan menemukan hal-hal yang baru; (6) *experience* yaitu menerapkan gambar, model, penemuan sebagai konteks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berupa gambaran, pemahaman dan penjelasan tentang data perencanaan pembelajaran Insya berbasis berpikir kreatif yang direncanakan dan dibuat oleh pengajar *Insya'* di kelas Internasional. Teknik pengumpulan

[35] Hamid, "Pembelajaran bahasa Arab: Pendekatan, metode, strategi, materi, dan media," 4.
[36] Al-Khuli, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab," 142.
[37] Zaleha Izhab Hassoubah, "Developing Creative dan Critical Thingking Skills, Cara Berpikir Kreatif dan Kritis, Terj," *Bambang Suryadi, Bandung: Nuansa*, 2004, 72.
[38] Sunito dkk., "Metaphorming Beberapa Strategi Berpikir Kreatif," 71–73.

data menggunakan observasi tidak langsung (*non Partisipant*), wawancara terbimbing dan dokumentasi data terkait perencanaan *Insya'*. Data yang dikumpulkan dilakukan triangulasi untuk keabsahan data [39]. Data penelitian adalah berupa gambaran perencanaan pembelajaran Insya' dengan menggunakan pola berpikir kreatif yang dipraktekkan di dalam kelas. proses analisis data mengikuti model [40], yang melibatkan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan deduksi kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran bahasa Arab adalah proses yang terstruktur dalam mengatur berbagai keputusan yang akan dijalankan dalam proses pengajaran bahasa Arab untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, sebagaimana disampaikan oleh Majdi [41]. Guru pada tahap ini harus memiliki kemampuan untuk: 1)Menggambarkan tujuan/kompetensi pembelajaran. 2)Memilih/menentukan materi pembelajaran. 3)Mengatur materi pembelajaran. 4)Menentukan metode/strategi pembelajaran. 5)Memilih sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran. 6)Membuat perangkat penilaian. 7)Menetapkan teknik penilaian. 8) Menentukan alokasi waktu.

Dalam perencanaan pembelajaran insya di MA NIPI RAKHA guru tidak memiliki dokumen perencanaan khusus dan lengkap sebagaimana pada pembelajaran di MA akan tetapi guru mengetahui tujuan pembelajaran Insya dari buku yang direkomandasikan oleh pihak Madrasah dan menjadi standar ketercapaian pembelajaran *Insya'*. namun bentuk perencanaan yang bisa digambarkan atau dilihat itu dari buku insya yang digunakan dan bentuk perencanaan guru mengadopsi format dari RPP MA KEMENAG. Guru merencanakan materi tema sesuai dengan buku pegangan yang ditentukan oleh pihak Pondok yaitu buku standar dari Al-Azhar

Adapun tujuan pembelajaran Insya pada MA NIPI RAKHA yaitu: 1). Siswa dapat membuat karangan sederhana menjadi sebuah cerita yang tertulis dengan memperhatikan struktur bahasanya. 2) Melatih siswa berimajinasi dalam merangkai sebuah cerita sederhana dengan memperhatikan gambar-gambar.

Pembelajaran Insya pada penelitian ini menggunakan pembelajaran Mengarang Bebas *(al Insya' al Hurr)* dimana siswi dituntut untuk mampu menyampaiak ide gagasan dan pikiran

[39] John W Creswell, "Penelitian kualitatif & desain riset," *Yogyakarta: pustaka pelajar*, 2015, 349.
[40] Matthew B Miles dan A Michael Huberman, "Analisis data kualitatif," 1992, 20.
[41] Abdul Majid, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 7.

yang dituangkan dalam sebuah tulisan karangan dengan tema dan judul serta gambar gambar terntentu yang ditentukan gurunya sebagai dasar untuk membuat karangan dalam pembelajaran Insya.

Dalam pembelajaran Insya' pada kelas XI semester Ganjil Tahun Ajaran 2025-2026, guru menyampaiakan perencanaan di dalam kelas (dokumentasi hasil wawancara dengan guru Insya 2026).

Penelitian ini hanya berfokus pada satu mata pelajaran dengan tema al-'amal (العمل) yang disampaikan dalam empat (4) kali pertemuan. Dalam RPP tercantum Standar kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator yang dapat dilihat pada tabel berikut:

. Standar kompetensi Menyusun karangan mengenai **العمل**
. Kompetensi Dasar Menerjemahkan **(ثلاث قططترجمة الإندونيسية عن الحكاية عن العمل)** Mengemukakan ide pikiran tentang **(ثلاث قططالحكاية عن)** Mengetahui tentang **العوامل الجوازم والنواصب في الجملة** Mengarang dengan menyusun pargragraf menjadi cerita tentang **الحكاية الأرنب**
. Indikator Menerjemahkan karangan dengan baik tentang **العمل** Menerapkan **العوامل الجوازم والنواصب في الجملة** pada karangan Menyusun karangan **العمل** dengan ide pokok Memperkaya kosa kata tentang **العمل** Membuat kesimpulan dari cerita tentang **العمل**

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode langsung, metode elektik dan metode terjemah. Evaluasi atau penilaian mengarang dari siswa mencakup: (1) karakteristik berpikir kreatif yang mencakup kelancaran, fleksibilitas, original, dan elaboration; (2) struktur gramatikal (tata bahasa) sesuai indikator.

Pelaksanan RPP di dalam kelas berjalan dengan baik dan sesuai. Alokasi waktu yang disediakan apada setiap pertemuan adalah 2x40 menit. Selanjutnya, peneliti paparkan pelaksanaan RPP dengan mencantumkan umpan guru dan respon siswa berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan pengajar Insya.

Pola Shemap

Pola shemap mengarahkan siswa untuk menghasilkan pemikiran baru dengan enam

langkah yaitu spekulasi, hipotesis, ekspansi, modifikasi, analogi, dan prediksi. Pada langkah spekulasi, siswa mulai membuat praduga tentang isi dari cerita yang disampaikan oleh guru dalam berbahasa Arab "**ثلاث قطط**" dan mengerti makna kosakata baru. Pada langkah hipotesis, ekspansi dan modifikasi, siswa dapat menuliskan pendapat mereka tentang cerita dalam satu sampai dua paragraf dengan tata bahasa yang disepakati yaitu menggunakan kata kerja penunjuk masa sekarang (fiil mudhori). Tahap Modifikasi, siswa dapat membandingkan dengan situasi lain. Tahap analogi, siswa dapat menulis amanat dan menyimpulkan cerita. Langkah-langkah Pelaksanaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Kegiatan (Umpan Guru)	**Alokasi Waktu (Menit)**	**Aspek life skill yang dikembangkan (Respon Siswa)**
Pendahuluan : Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah Mengetahui kehadiran siswa dan memberi motivasi Mengulang pelajaran terdahulu dengan menjabarkan hasil koreksi dari karangan siswa Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan dengan mengingatkan kembali tentang kata Kerja penunjuk masa Sekarang (Fiil Mudhori)	15 3x 10	Siswa memahami kesalahan dari karangan dan bagaimana penulisan yang benar. Siswa sudah dapat mendiskripsikan secara umum mengenai materi Siswa memahami tentang cerita yang dibagikan dan mulai berspekulasi
Kegiatan inti **(Pola Shemap)** Persiapan Menulis **Tahap Spekulasi:** Guru		

meminta siswa mendengarkan deskripsi dari tulisasn guru (untuk waktu dapat efesien, guru dapat menggunakan layar LCD, atau tulisan yang sudah disiapkan pada media karton, atau pada kartu yang nanti dibagikan pada setiap meja siswa) dengan judul **ثلاث قطط** (Tiga ekor Kucing)	10	siswa memahami kosa kata baru dan menanyakan kosa kata yang belum dimengerti.
Guru memberikan kosakata baru yang terdapat dalam tulisan **ثلاث قطط** dan membantu siswa mengingat kosa kata yang sudah diketahui.	10 25	Perwakilan siswa menyampaikan pendapat atas hipotesa yang mereka lakukan Siswa menulis pendapatnya dalam 1-2 paragraf dengan menggunakan fiil mudhori
Tahap Hipotesa: Guru meminta pendapat mengenai isi dari tulisan dan menulis pendapat mereka di papan tulis		
Kegitan Menulis		
Tahap Ekspansi: Guru meminta siswa untuk menyusun pendapatnya dalam tulisan dan menghubungkan pada satu situasi (1-2 paragraf)		Siswa dapat menghubungkan, membandingkan, mengibaratkan dengan situasi yang sudah ditentukan.
Tahap modifikasi: Guru meminta siswa		Siswa menulis hikmah/amanat yang terkandung dalam tulisan **ثلاث قطط** dan menyimpulkan.

menggunakan kata kerja penunjuk masa sekarang (Fiil Mudhori) **Tahap analogi:** guru meminta siswa menghubungkan, membandingkan dengan situasi tertentu yang sudah ditentukan siswa **Tahap Prediksi:** guru meminta siswa untuk memperkirakan hikmah/amanat yang dapat diambil dari tulisan tersebut dan menyimpulkan.		
Kegiatan penutup. Guru meminta siswa mengumpulkan tulisan Guru meminta dua siswa atau lebih untuk menuliskan hikmah dan kesimpulan yang mereka tulis di papan tulis. Guru mengoreksi dan memberikan masukan dan saran pada hasil tulisan siswa pada papan tulis Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam	10	Siswa dapat mengetahui beberapa amanat, kesimpulan tentang **)ثلاث قططالحكاية عن (** dan mengetahui penulisan yang benar.

Pola Methaporing

Pola Methaporing mengarahkan siswa untuk mengubah suatu keadaan materi dan makna kepada keadaan yang lain. Teknik ini mempunyai enam langkah yaitu menghubungkan, merelasikan, memunculkan, menganalisis, memindahkan, dan menerapkan.

Pada tahap menghubungkan, siswa diarahkan untuk mengingat kembali tentang **العوامل الجوازم والنواصب في الجملة**. Pada tahap memunculkan, siswa menulis kalimat dengan menggunakan bahasa Arab dan **العوامل الجوازم والنواصب في الجملة**,. Pada tahap merelasikan, siswa dapat menyusun kalimat tersebut dalam struktur kalimat sesuai keinginannya yaitu baik dengan struktur *jumlah fi'iliyah* (kalimat yang di awali dengan kata kerja) maupun *jumlah ismiyah* (kalimat yang di awali dengan kata benda, serta menrjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Pada tahap analisis, siswa mengamati persamaan dan perbedaan dari jawaban dan menemukan penulisan yang benar tentang **العوامل الجوازم والنواصب في الجملة**. Pada tahap memindahkan, siswa membuat kalimat yang mempunyai konsep/ide berupa cerita yang runtut secara acak. Pada tahap menerapkan, siswa saling bertukar pekerjaan dan menjawab pekerjan teman lainnya dengan menyusun kalimat tersebut menjadi cerita yang runtut. Langkah-langkah Pelaksanaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Kegiatan	Waktu (Menit)	Aspek life skill yang dikembangkan
Pendahuluan : **ola Metaphoring))** Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah Mengetahui kehadiran siswa **Tahap Conect:** Menghubungkan materi pertemuan sebelumnya dengan materi sekarang, yaitu kata kerja penunjuk masa sekarang (fiil Mudhori) dan mengenalkan huruf yang dapat mendahuluinya yaitu huruf yang menjazmkannya dan yang menasabkan (**العوامل الجوازم والنواصب في الجملة**) seperti **لم، لا، لن، أن** dll dengan media kartu. **Kegiatan inti**	15	Siswa sudah dapat mendiskripsikan secara umum mengenai materi Siswa mengetahui tentang **العوامل الجوازم والنواصب في الجملة**

Guru menuliskan 2-3 kalimat berbahasa Indonesia pada papan tulis dan meminta mereka menerjemahkan dengan mempraktikkan **العوامل الجوازم والنواصب في الجملة** **Tahap Relate:** Guru meminta beberapa siswa untuk menulis jawabannya di papan tulis (memilih siswa yang mengerjakan struktur kalimat jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah) **Tahap Analyze:** Guru mengajak siswa untuk menganalisis dan mengamati persamaan dan perbedaan dari jawaban dan menemukan penulisan yang benar. **Tahap Transform**: guru meminta siswa berkelompok (dalam satu kelompok dua orang) dan membuat kalimat-kalimat yang mempunyai runtutan peristiwa/kejadian dengan menggunakan **العوامل الجوازم والنواصب في الجملة** secara acak 1-6 kalimat tanpa harakat/baris. **Tahap Eksperience**: Guru meminta kelompok satu bertukar hasil tulisan mereka dengan kelompok satu yang lain. Kelompok yang mendapatkan tulisan temannya mempunyai tugas untuk mengurutkan kalimat-kalimat tersebut menjadi sebuah paragraph yang utuh.	10 10 10 10 15	Siswa menulis terjemahan dengan menggunakan **العوامل الجوازم والنواصب في الجمل** dan struktur kalimat bebas (Jumlah ismiyah atau jumlah fi'liyah) Siswa menulis jawabannya dipapan tulis dalam bentuk kalimat jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah Siswa menganalisis dan mengamati persamaan dan perbedaan dari jawaban dan menemukan penulisan yang benar. Siswa Menulis 1-6 kalimat yang mempunyai runtutan cerita secara acak Siswa mengurutkan kalimat yang acak menjadi paragraf yang utuh dari kelompok lain.
Kegiatan penutup. konfirmasi Guru meminta kelompok untuk kembali	10	Siswa mengembalikan tulisan

mengembalikan tulisan dan hasil jawaban kepada kelompok yang mempunyai tulisan. Guru meminta kelompok yang mempunyai tulisan untuk mengoreksi hasil jawaban kelompok lain dari tulisannya Guru membantu untuk mengoreksi dengan berkeliling pada setiap kelompok. Guru meminta hasil koreksi, dikumpulkaan sebagai evaluasi. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam		dan hasil jawaban kepada kelompok yang memiliki tulisan Siswa mengoreksi jawaban dari kelompok lain Siswa mengetahui dan dapat mengetahui penulisan yang benar tentang **العوامل الجوازم والنواصب في الجملة** di dalam kalimat dan paragraf

Dari uraian perencanaan pembelajaran Insya' di MA NIPI RAKHA ini diketahui bahwa guru Insya' dalam merencanakan pembelajaran Insya' menggunakan pola Shemap dan Methaporing karena pola pola ini dianggap mampu mengakomodir dan menjembatani tujuan pembelajaran keterampilan menulis berbasis berpkir kreatif sehingga pembelajaran insya menggunakan pola ini dapat membantu guru dalam mengajarakn insya' secara maksimal dalam mengembangkan keterampilan menulis. hal ini senada dengan hasil penelitian dari [42] yang menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pola Shemap mahasiswa semester IV Prodi S1 Keperawatan STIKES dr. Soebandi menunjukkan Perubahan Peningkatan pola pikir kreatif pada kelompok kontrol sebesar 77%, dan peningkatan pola pikir kreatif pada kelompok intervensi setelah dilakukan implementasi metode SHEMAP sebesar 95% sehingga keterampilan berpikir kreatif dan kritis menggunakan pola ini signifikan. Begitu juga dalam penelitian ini yang sama sama menggunakan pola SHEMAP dalam pembelajaran akan tetapi dalam penelitian ini memberikan gambaran pola SHEMAP yang dituangkan dalam perencanaan mata pelajaran *Insya'* bahasa Arab di MA NIPI RAKHA berbentuk RPP dengan asumsi bahwa ketika pola ini diterapkan berdampak positif dan meningkatkan

[42] Andi Eka Pranata, "IMPLEMENTATION OF SHEMAP LEARNING STRATEGY IN IMPROVING CRITICAL AND CREATIVE MIND PATTERNS IN NURSING STUDENTS IN STIKES Dr. SOEBANDI," *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi* 3, no. 2 (10 Oktober 2015): 207.

keterampilan pembelajaran Insya' di MA NIPI RAKHA. adapun Kendala utama dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif adalah rendahnya rasa percaya diri dan motivasi, sehingga individu cenderung menjadi pesimis dan tidak mau mengeksplorasi kemampuan dirinya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan inovasi dalam berpikir perlu dilakukan sebuah pendekatan yang berbasis pada fleksibilitas berpikir, salah satunya adalah metode SHEMAP yang merupakan metode HOTS (Higher Ordered Thinking Skills). Adapun posisi dan

Keterampilan menulis (kitabah) merupakan keterampilan produktif yang menunjang kemampuan berbahasa terkhusus berbahasa secara tertulis dan jika keterampilan ini dikembangkan dengan tepat maka akan mengahasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan bahasa yang baik [43]. Begitu juga dengan perencanaan pembelajaran *insya'* yang dilakukan di MA NIPI RAKHA jika direncakan dengan strategi yang tepat maka besar harapan akan tercipta kegiatan yang maksimal dan sesuai tujuan yang diharapkan yaitu para siswa mampu mengembangkan karangan dengan ide dan gagasan yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

perencanaan pembelajaran Insya' pada kelas XI MA NIPI RAKHA Amuntai semester genap tahun Ajaran 2025-2026 merupakan bentuk perencanaan dengan pola berpikir kreatif dimana pola ini sangat membantu dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa. Bentuk perencanaan tergambar dalam dokumen RPP yang dibuat oleh guru Insya' adapun Pola berpikir kreatif yang digunakan dalam perencanaan tersebut yaitu pola shemap dan pola metaphoring dimana 2 pola ini memiliki langkah dan prosedur yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran Insya' sehingga mampu meningkatkan pembelajaran insya' dan perencnaan dengan pola ini bisa menjadi alternatif dalam pembelajaran lain yang juga menginginkan perkembangan berpikir kreatif dalam pembelajaran.

Hambatan hanya ada pada alokasi waktu yang terkadang bergeser karena menyesuaikan keadaan di dalam kelas, sehingga penilaian hasil tugas Insya' siswa tidak semua dapat dikoreksi di dalam kelas. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah meneliti secara fokus mengenai keefektivan pola-pola berpikir kreatif tersebut dalam strategi pembelajaran Insya' dan pembelajaran kitabah (keterampilan menulis).

[43] Ahmad Rathomi, "MAHARAH KITABAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *Tarbiya Islamica* 8, no. 1 (24 Juni 2020): 7.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

"al-Kafā'atu al-Żātiyyatu Ladā al- Ṭalabati fī Tanfīżi Istirātījiyyāti Ta'līmi ISSO (al-Ta'līmi al-Żātīy wa al-Iyhāiyyati wa al-Muṭaşhili al-Mubāsyiri) | al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab." Diakses 12 Oktober 2023. https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/almahara/article/view/2020.061.07.

Al-Khuli, Muhammad Ali. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab." *Yogyakarta: Basan Publishing*, 2010.

Arnyana, Ida Bagus Putu. *pengebangan perangkat model belajar berdasarkan masalah dipandu strategi kooperatif serta pengaruh implementasinya terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah menengah atas pada pelajaran ekosistem*. Malang, 2005.

Aziz, Rahmat. "Pengaruh Kegiatan Synectics Terhadap Kemampuan Menulis Kreatif." *Gifted Review: Jurnal Keberbakatan Dan Kreativitas* 3, no. 2 (1 Agustus 2009): 1–14.

Carter, Ronald. *Language and Creativity: The Art of Common Talk*. Routledge, 2015.

Chaer, Abdul. "Psikolinguistik: Kajian Teoritik, edisi Revisi." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2015.

Creswell, John W. "Penelitian kualitatif & desain riset." *Yogyakarta: pustaka pelajar*, 2015, 1–634.

———. "Penelitian kualitatif & desain riset." *Yogyakarta: pustaka pelajar*, 2015, 1–634.

Dardjowidjojo, Soenjono. *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa manusia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2003.

———. *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa manusia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2005.

Deviana, Ade Destri, Fauzi Asri, dan Usfiyatur Rusuly. "Relation between Self-Efficacy and Creative Thinking at Writing Skill Learning." *Dinamika Ilmu* 19, no. 2 (15 Desember 2019): 197–210. https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1553.

Guilford, J. P. *Intelegence, Creativity, and Their Educational Implications.* California: RR. Knapp, t.t.

Hamid, M Abdul. "Pembelajaran bahasa Arab: Pendekatan, metode, strategi, materi, dan media," 2008.

Hassoubah, Zaleha Izhab. "Developing Creative dan Critical Thingking Skills, Cara Berpikir Kreatif dan Kritis, Terj." *Bambang Suryadi, Bandung: Nuansa*, 2004.

J. Cack, Richard. "Creativity In Language." *City University of Hongkong*, 2013.

Kuswana, Wowo Sunayo. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.

Ling, jonathan. *Psikologi Kognitif Terj- Noormalasari Fajar W.* Jakarta: Erlangga, 2012.

Ling, Jonathan. "Psikologi kognititf," 2012.

Miles, Matthew B, dan A Michael Huberman. "Analisis data kualitatif," 1992.

Murtadho, Nurul. *Mimpi Indah Untuk Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia*. Malang: ACTFL Proficiency Guidelines, 2012.

ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.

Nurmaliah, Cut. "Keterampilan berpikir kritis, metakognisi dan hasil belajar biologi siswa SMP Negeri di Kota Malang," 2010.

Pranata, Andi Eka. "IMPLEMENTATION OF SHEMAP LEARNING STRATEGY IN IMPROVING CRITICAL AND CREATIVE MIND PATTERNS IN NURSING STUDENTS IN STIKES Dr. SOEBANDI." *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi* 3, no. 2 (10 Oktober 2015): 202–11.

Rababah, Luqman M., Abdul Halim Mohamed, Malek T. Jdaitaw, dan Nour Z. Bani Melhem. "The Level of Creativity in English Writing among Jordanian Secondary School Students." *Arts and Design Studies* 10 (2013): 25–29.

Rababah, Luqman, dan Nour Bani Melhem. "Investigation into strategies of creativity in EFL writing in Jordan." *Journal of Literature, Languages and Linguistics* 5, no. 23 (2015): 14–25.

Rathomi, Ahmad. "MAHARAH KITABAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *Tarbiya Islamica* 8, no. 1 (24 Juni 2020): 1–8.

Sb, Nugraheti Sismulyasih Sb Sismulyasih. "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS MANUSKRIP JURNAL ILMIAH MENGGUNAKAN STRATEGI SYNERGETIC TEACHING PADA MAHASISWA PGSD UNNES." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (6 Juli 2015): 64–70. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v4i1.2724.

Sunito, Indira, M Sukardjo, R Syukur, Ulya Latifah, M Fakhruddin, Ali Chudori, Ukim Komarudin, dan Irnawati Syarif. "Metaphorming Beberapa Strategi Berpikir Kreatif." *Jakarta: Indeks*, 2013.

Surat Keputusan Kepala Madrasah MA NIPI RAKHA Amuntai Tentang Pembagian Tugas Guru, 2023.

Sutamrin, Sutamrin, dan Khadijah Khadijah. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Project Based Learning Aljabar Elementer." *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (3 Juni 2021): 28–41. https://doi.org/10.46918/equals.v4i1.892.

"Undang-Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013," t.t.

أحمد بن إبراهيم بن مصطفى الهاشمي الأزهري المصري. *جوهر الأدب في أدبيّات وإنشاء لغة العرب*. . بيروت: دار الكتب العلمية, 1971.

هنّا الفخُري. *الجديد في الإنشاء العربي*. بيروت: مكتبة المدرسة ودار الكتاب اللبناني, دون السنة.

Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. 2008. kamus bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Undang-Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013

Purwanto, Ngalim. 2011. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya